

**DAMPAK PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP  
SIKAP SPIRITUAL ANAK DI DESA PULO DAYAH  
KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE**

**SKRIPSI**

**RINI UZLIFAH**

**NIM. 210402025**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2025 M / 1447 H**

# SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**

**Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**

**Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh:**

**RINI UZLIFAH**

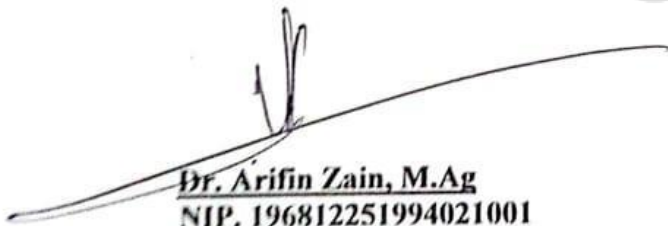
**NIM. 210402025**


**Disetujui Oleh:**

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Arifin Zain, M.Ag**  
**NIP. 196812251994021001**

  
**Rizka Heni, M.Pd**  
**NIP.199101022025212009**

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

**RINI UZLIFAH**

**NIM. 210402025**

Senin, 25 Agustus 2025

1 Rabi'ul Awal 1447 H

di

Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Arifin Zain, M.Ag.

NIP. 196812251994021001

Penguji

Sekretaris,

Rizka Heni, M.Pd.

NIP. 199101022025212009

Penguji II,

Syaiful Indra, M.Pd., Kons.

NIP. 199012152018011001

Azhari, M.A.

NIP. 198907132023211025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.

NIP. 196412201984122001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rini Uzlifah

Nim : 210402025

Jenjang : Strata satu (S-1)

Jurusan Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 16 Agustus 2025

Yang Menyatakan,

  
METERAI  
TEMPER  
#015AMX323035573

A R - R A N Rini Uzlifah  
Nim. 210402025

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* terhadap sikap spiritual anak di Desa Pulo Dayah, Kecamatan Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan jumlah informan terdiri dari enam orang anak usia 6 sampai dengan 12 tahun, dan enam orang ibu sebagai pendamping utama anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*: anak-anak umumnya mulai menggunakan *gadget* sejak usia sekolah dasar dengan durasi rata-rata lebih dari tiga jam per hari. Aktivitas penggunaan didominasi oleh hiburan, khususnya bermain game *online* dan mengakses media sosial seperti *TikTok*, sedangkan aplikasi edukatif dan keagamaan jarang digunakan. Penggunaan *gadget* berlangsung tanpa batasan waktu maupun tempat, yang mengindikasikan adanya kecenderungan ketergantungan disertai minimnya pengawasan orangtua. *Kedua*, bentuk-bentuk sikap spiritual yang telah dikenalkan orangtua meliputi shalat, berdoa, bersyukur, kejujuran, kesantunan, dan kepatuhan. Namun, pelaksanaannya masih belum konsisten, di mana sebagian anak belum rutin menjalankan shalat lima waktu dan berdoa, serta memerlukan pengawasan terus-menerus. Kejujuran dan kedisiplinan anak bersifat fluktuatif, dengan tingkat tanggung jawab yang bervariasi dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol berdampak negatif terhadap sikap spiritual anak, ditandai dengan menurunnya kepatuhan beribadah, berkurangnya kedisiplinan, munculnya perilaku membangkang, serta penurunan rasa hormat kepada orangtua. Selain itu, penggunaan *gadget* memicu perubahan emosional seperti mudah marah, berkata kasar, dan sulit mengendalikan emosi saat bermain game. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* secara berlebihan dapat melemahkan kedisiplinan ibadah, mengganggu hubungan sosial, serta menurunkan kualitas nilai moral dan spiritual anak.

A R - R A N I R Y

**Kata Kunci:** Dampak, *Gadget*, Sikap Spiritual, Anak, Desa Pulo Dayah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan dan keberkahan umur sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Sikap Spiritual Anak Di Desa Pulo Dayah Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie”**. Shalawat bertangkaikan salam peneliti sajungkan kepada junjungan Baginda Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu penegtahuan seperti saat ini. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus peneliti selesaikan dalam rangka memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar sarjana (S-1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya, dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari adanya rintangan dan ujian, namun tentu ada kemudahan serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan beribu terimakasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan penulisan demi kesempurnaan skripsi ini.



Teristimewa kepada pahlawan yang tidak mengenal lelah yaitu ibunda Sukma Murni dan Ayahanda Bukhari sebagai orangtua yang sangat berjasa kepada peneliti, yang telah memberikan cinta, kasih sayang serta doanya dan penyemangat bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada kakak dan adik tercinta yaitu Risma Nailul Muna dan Ryan Rahmat yang telah membantu dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan terimakasih peneliti ucapkan kepada Bapak Dr. Arifin Zain, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Rizka Heni, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Rasa terimakasih juga kepada Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Ibu Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D selaku Ketua Prodi sekaligus penasehat akademik. Serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu serta memfasilitasi selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai. Terimakasih kepada seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan staf yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama ini.

Sahabat seperjuangan khususnya Noval Nazli, Meitaria Nasution, Nazkirah, Nur Ishlah Sahputri, Masithah Intan Khairina, dan Cut Putro

Meutuah, terimakasih atas segala bantuan, waktu, dan supportnya semasa penyelesaian skripsi ini.

Dan ucapan terimakasih yang tulus kepada diri sendiri.terimakasih atas keberanian untuk memulai, kesabaran dalam proses, serta keteguhan hati dalam menghadapi segala tantangan dan keraguan, terimakasih tanpa karena tetap memilih untuk melangkah meskipun lelah, dan tidak menyerah walaupun sepat ingin berhenti. Skripsi ini bukan hanya hasil akademik, tetapi juga wujud dari perjalanan pribadi yang penuh pelajaran dan pertumbuhan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Banda Aceh, 16 Agustus 2025

Peneliti,

Rini Uzlifah



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan .....	18
B. <i>Gadget</i> .....	21
1. Pengertian <i>Gadget</i> .....	21
2. Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> .....	23
3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan <i>Gadget</i> .....	27
C. Sikap Spiritual.....	34
1. Pengertian Sikap Spiritual .....	34
2. Bentuk-bentuk Sikap Spiritual.....	35
3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Spiritual .....	38
4. Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> Terhadap Sikap Spiritual.....	43
D. Anak.....	46
1. Pengertian Anak.....	46
2. Karakteristik Perkembangan Anak .....	47
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	51
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	52
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
B. Hasil Penelitian .....	64
C. Pembahasan.....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>118</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah juga amanah yang dititipkan Allah kepada setiap hamban-Nya. Di akhirat nanti, orangtua lah yang akan mempertanggung jawabkan amanah tersebut. Seringkali orangtua lalai dalam mengasuh dan mendidik anaknya, hal ini biasanya dikarenakan kedua orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang yang penuh, bahkan ada anak yang dititipkan kepada kakek neneknya ataupun *babysister*, dan banyak juga orangtua yang memberikan *gadget* kepada anak agar anak tidak merasa kesepian. Anak yang menjadi dambaan setiap orangtua seharusnya memperoleh kasih sayang, perhatian, perlindungan, perawatan, dan pendidikan.<sup>1</sup> Hal ini penting karena sikap spiritual anak merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian, yang tercermin melalui kedekatan dengan Allah swt. serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap spiritual merupakan nilai-nilai perilaku yang bersifat universal, meliputi interaksi manusia dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, hingga lingkungan sekitar. Nilai tersebut tampak dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama,

---

<sup>1</sup> Azizah Maulina Erzad, *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, ThufuLA, Vol. 5, No. 2, 2017, hal. 415-416.

budaya, dan adat istiadat.<sup>2</sup>

Dengan demikian, sikap spiritual memiliki kesamaan makna dengan akhlak atau kepribadian. Adapun kepribadian diartikan sebagai perilaku yang ditunjukkan seseorang di lingkungan sosial, yang mencerminkan gambaran diri yang diterima orang lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap spiritual pada anak merupakan aspek pokok dalam pendidikan islam. Tujuan utama dari proses ini adalah menanamkan akidah yang benar, mengarahkan anak untuk menjalankan syariat secara konsisten, serta menumbuhkan kesadaran bahwa seluruh amal hanya ditujukan kepada Allah swt. dengan demikian, pendidikan spiritual tidak hanya membentuk keteguhan iman, tetapi juga melahirkan pribadi yang berakhlak mulia, berperilaku terpuji, serta mampu menjadikan nilai-nilai islam sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

Pada era globalisasi, satu hal yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pembentukan sikap spiritual anak yaitu gadget. Sejak Indonesia dilanda covid-19 pada tahun 2020, hampir semua aktivitas manusia di Indonesia dilakukan secara *online*, termasuk proses belajar-mengajar berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 dan diperkuat lagi dengan penerbitan Surat Edaran Kemdikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Pendoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Siswa diminta mengikuti

---

<sup>2</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 21.

<sup>3</sup> Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3.

proses belajar dari rumah secara daring dengan memanfaatkan perangkat seperti *gadget* atau laptop sebagai sarana dan sumber belajar melalui berbagai portal serta aplikasi pembelajaran *online*. Kondisi ini membuat hampir seluruh siswa di berbagai wilayah mendapatkan *gadget* dari orangtuanya. Bahkan, bukan hanya anak-anak yang sudah duduk di bangku sekolah dasar, tetapi juga mereka yang masih berusia sangat muda telah terbiasa menggunakan *gadget*.<sup>4</sup>

Terdapat dua hal yang membentuk kepribadian dan karakter anak seperti yang disampaikan oleh Rasulullah saw. Yaitu orangtua yang melahirkannya dan lingkungan tempat membesarkannya. Sebagaimana sabda Nabi:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ (رواه البخارى ١٢٩٦) <sup>5</sup>

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata: Nabi saw. bersabdah: "Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan *fithrah*. Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak yang sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari No.1296).<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Yenti Krisdayanti Gulo, Nervin Zalukhu, dan Silsi Nadiati Saogo, *Sosialisasi Dampak Negatif Gdget Terhadap Kehidupan Rohani Anak Pyok Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin, Jurnal PkM Setiadharna*, Vol. 3, No. 3 , 2022, hal. 149.

<sup>5</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Terj. Pesantren Al-Khoirat Malang, Bab: Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit dari Anak-anak Kaum Musyrikin, No. 1296.

<sup>6</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Terj. Pesantren Al-Khoirat....., No.1296.

Hadis di atas, menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Sebagaimana orangtua harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anaknya dalam pembentukan karakter sebenarnya, karena anak yang dilahirkan dalam keadaan suci dan tidak mengenal kekufuran dan keimanan.<sup>7</sup>

Sekarang ini kemajuan teknologi pun tidak dapat dihindari karena seiring berjalannya waktu dan ilmu pengetahuan, teknologi terus berkembang. Hampir seluruh aktivitas manusia bergantung pada teknologi. Mau tidak mau harus bisa mengikuti perkembangan saat ini, dan dengan teknologi semua bisa dilakukan dengan mudah. Pesatnya perkembangan teknologi telah membawa dunia memasuki era globalisasi modern yang sudah maju. Di era yang sudah maju saat ini, kebutuhan hidup kita semakin kompleks sehingga menuntut kehidupan menjadi lebih praktis, efektif dan efisien. Berbagai jenis teknologi telah berkembang dan masing-masing memiliki keunggulan tersendiri, dan salah satu teknologi yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan adalah *gadget*.

Hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Informasi dan Unicef pada tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 35% anak-anak menginginkan *gadget*. Oleh karena itu, sekitar 40% penduduk Indonesia menjadi pengguna aktif internet. Selain itu, sebanyak 63% anak-anak telah memiliki akun facebook, 9% memiliki

---

<sup>7</sup> Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Bathul Baari Syarah Shahih Bukhari Buku 7*, Terj. Amiruddin, Lc. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hal. 428-443.

akun *twitter*, dan 19% terlibat dalam permainan *game online*.<sup>8</sup>

*Gadget* telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat sampai ke pelosok daerah. Tidak bisa dihindari bahwa *gadget* telah mengubah gaya hidup manusia. Sebelum era digital seperti sekarang ini, dimana komunikasi adalah proses yang memakan waktu yang cukup lama. Adanya surat menyurat atau telepon kabel merupakan metode utama dalam komunikasi. Demikian pula, pesan membutuhkan waktu berhari-hari atau bahkan berminggu untuk sampai ketujuannya. Namun dengan adanya *gadget* dapat mempermudah dan mempercepat komunikasi dengan orang-orang dari berbagai daerah atau negara yang berbeda.<sup>9</sup>

*Gadget* telah mampu mewakili banyak perangkat lain: seperti kamera, pemutar musik, GPS, dan bahkan konsol *game*. Bahkan, berbagai fungsi dari perangkat-perangkat tersebut bisa ditemukan dalam satu genggam, yakni dalam satu *gadget*. *Gadget* telah mengubah cara pandang manusia. Mulai dari mencari informasi, belajar, bekerja dan bersosialisasi.<sup>10</sup> Oleh karena itu menurut Dharma, meskipun ukuran *gadget*nya kecil dan mudah dibawa kemana-mana, namun alat

---

<sup>8</sup> Ulfa Mursidah, Skripsi: *Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Sekolah Di TK Harapan Bundo Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tahun 2023*, (Sumatra Barat: Universitas Muhammadiyah 2023), hal 15.

<sup>9</sup> Rita Rena Pudyastuti Kariyadi, *Penggunaan gadget Bagi Anak*, (NTB Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hal. 6.

<sup>10</sup> Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, (Jakarta: Serayu Publishing, 2019), hal. 2.

tersebut memiliki banyak fitur dan manfaat yang memudahkan kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>11</sup>

Hampir setiap orang yang memanfaatkan *gadget* menghabiskan banyak waktunya setiap hari. *Gadget* bukan lagi merupakan gaya hidup (*lifestyle*), melainkan sudah menjadi cara hidup (*way of life*), karena *gadget* memiliki nilai dan manfaat tersendiri bagi penggunanya. Fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya pun tidak hanya terbatas pada fungsi yang biasa saja.<sup>12</sup>

*Gadget* memiliki beragam fungsi, mulai dari sarana berbisnis, media penyimpanan berbagai jenis data, pemutar musik atau hiburan, sumber informasi, hingga alat untuk mendokumentasikan momen. Perangkat ini menjadi salah satu bentuk kemajuan teknologi modern.<sup>13</sup>

Gadget membawa berbagai manfaat positif, salah satunya berpengaruh pada pola pikir anak. Perangkat ini dapat membantu anak mengatur tempo bermain, merancang strategi dalam permainan, serta menstimulasi kemampuan otak kanan, khususnya bila penggunaannya berada dalam pengawasan lingkungan yang baik.<sup>14</sup> Manfaat lain yang dirasakan adalah kemudahan berkomunikasi dan memperoleh informasi secara cepat dan bermanfaat, misalnya artikel mengenai

---

<sup>11</sup> Juwinner Dedy Kasingku & Alan Hubert Frederick Sanger (mengutip Dharma, R *Gadget adalah perangkat elektronik dengan banatak fungsi, ini penjelasannya*) *Dunia Digital vs Dunia Rohani: Dilema Dalam Pertumbuhan Anak*, Journal of Education Research, Vol. 4, No.3, 2023, hal 1326.

<sup>12</sup> Tim Dosen Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya, *Internet, Gawai, dan Remaja, Menjadikan Remaja Kekinian, Produktif, dan Tangguh*, (Jakarta: Pt.Kompas Media Nusantara, 2021), hal. 3.

<sup>13</sup> Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget.....*, hal. 4.

<sup>14</sup> Farah Dina Rahma Yanti, Skripsi: *Pengaruh Gadget.....*, hal. 3.



tata cara shalat atau keutamaan shalat bagi siapa saja yang melaksanakannya, di mana pun mereka berada tanpa hambatan. Selain itu, gadget juga memudahkan seseorang untuk mengikuti perkembangan tren fashion melalui media sosial.<sup>15</sup>

Namun dibalik dampak positif tersebut juga memiliki dampak negatif yang dominan, seperti jika anak sering menggunakan *gadget*, maka radiasi yang ada di *gadget* tersebut dapat merusak jaringan saraf dan otak anak, juga dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak. Di sisi lain, penggunaan gadget juga dapat menurunkan aktivitas fisik anak serta mengurangi kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak cenderung menjadi lebih individualis, merasa nyaman berada di “dunia” *gadget*-nya sendiri, sehingga rasa peduli terhadap teman maupun orang di sekitarnya berkurang. Kondisi ini memberi pengaruh besar terhadap perkembangan sikap sosial dan spiritual, karena penyalahgunaan *gadget* justru membuat anak semakin dimanjakan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Lebih jauh lagi, kebiasaan ini dapat membentuk perilaku anak yang cenderung malas.<sup>16</sup>

*Gadget* seringkali membuat anak terisolasi dalam dunia digitalnya, seperti menonton, atau bahkan bermain *game*. Hal tersebut bisa mengurangi interaksi sosial anak, yang mana penting untuk perkembangan sikap spiritual melalui berbagai pengalaman, bekerjasama, berempati terhadap orang lain. Ketika *gadget* menjadi sumber utama hiburan, anak-anak menjadi kurang tertarik dalam aktivitas keagamaan, karena akan lebih terfokus pada dunia digitalnya. Meski

---

<sup>15</sup> Farah Dina Rahma Yanti, Skripsi: *Pengaruh Gadget.....*, hal. 3.

<sup>16</sup> John L. Espasito, *Masa Depan Islam Antara Tantangan Kemajemukan dan Benturan Dengan Barat*, Terj. Eva Y. Nukman, Edi Wahyu SM, (Bandung: Mizan, 2010), hal. 9.

konten pada aplikasi atau video yang diakses mungkin terlihat sederhana, tidak semuanya sesuai dengan perkembangan sikap spiritual anak. Anak-anak bisa terpapar pada nilai-nilai yang kurang mendukung pertumbuhan moral dan spiritual yang positif seperti kekerasan atau sikap materialistik yang sering muncul dalam dunia digital. Dan juga selama anak-anak berkegiatan dengan penggunaan *gadget* membuat mereka kehilangan fokus dalam belajar, hal ini dapat menghambat perkembangan akademiknya, dimana anak-anak sekarang di usia 6 sampai dengan 12 tahun jarang mengetahui tentang rukun Islam, rukun iman, anak-anak nabi, sifat wajib bagi Allah, sifat wajib bagi rasul, doa makan, rukun shalat, dan yang mendasar lainnya bagi anak-anak. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran orangtua dan masyarakat, karena adanya anggapan bahwa intensitas penggunaan *gadget* dapat memengaruhi sikap spiritual anak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tahun 2024 keakraban anak-anak dengan *gadget* tentu akan memberikan dampaknya, baik dampak positif dan juga dampak negatif. Demikian halnya di desa Pulo Dayah kecamatan Glumpang Tiga ini, anak-anak sudah sangat akrab dengan *gadget*, sehingga menimbulkan kekhawatiran yang dapat mengganggu sikap spiritual mereka. Seharusnya pada anak usia 6 sampai dengan 12 tahun mulai tumbuh sikap spiritual seperti mengucapkan salam ketika bertemu ke rumah tetangga ataupun saudara, mengucapkan *basmallah* atau berdoa ketika melakukan sesuatu, shalat tepat waktu, menghargai yang lebih tua, bersikap sopan santun dan lembut, namun kenyataannya yang ditemukan di lapangan justru menunjukkan hambatan. Sebagian anak tidak lagi mengerjakan shalat tepat waktu, bahkan ketika shalat

berjamaah di meunasah sebagian anak-anak hanya melaksanakan shalat ketika imam sudah duduk tahiyat akhir.<sup>17</sup>

Ketika bulan Ramadan dimana anak-anak yang meminta izin shalat tarawih di meunasah justru duduk di persimpangan main *game*, anak-anak juga sering berkata kasar sesamanya ataupun dengan orang yang lebih tua darinya. Anak-anak tidak ada lagi rasa menghargai dan menghormati dengan siapa saja, juga kurangnya rasa kesabaran, rasa bersyukur, rasa kepedulian terhadap orang lain, bahkan kurangnya sopan santun terhadap orang tua. Anak-anak juga beresiko menjadi korban atau pelaku *cyberbullying* contohnya, anak-anak mulai membuat stiker dengan wajah temannya, mengejek nama orangtua, memanggil temannya dengan julukan yang bersifat mengejek, dan mulai berkata kasar kepada temannya.<sup>18</sup>

Anak-anak sekarang ini lebih mengutamakan *gadget*, dimana ketika pulang sekolah anak-anak langsung bermain *gadgetnya*, bahkan ketika pergi main bersama pun semua anak sibuk dengan *gadgetnya* baik ke tempat yang wifi, meunasah, atau pun dirumah temannya, tidak ada lagi permainan tradisional yang dimainkannya. Bahkan ketika malam di saat mengulang pelajaran baik mengaji ataupun pelajaran sekolah, anak-anak lebih fokus dengan *gadgetnya*, contohnya ketika mengaji waktu yang digunakan kurang lebih 5 menit selebihnya anak melanjutkan kegiatannya dengan bermain *gadget*, anak tidak mau diajarkan mengaji atau sekedar mengulang materi pengajian mereka memilih mengulangnya

---

<sup>17</sup> Hasil observasi awal pada tanggal 25 bulan 2 tahun 2024

<sup>18</sup> Hasil observasi pada hp salah satu anak desa Pulo Dayah

sendiri. Ataupun ketika mengulang pelajaran sekolah mereka hanya mengerjakan pr saja tidak untuk mengulang pelajaran lainnya, ketika mengerjakan pr pun anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget*nya.

Sekarang ini anak mudah terpapar konten-konten negatif seperti kekerasan, pornografi, atau informasi yang salah. Bahkan ada salah satu warga mengatakan anak-anak pernah menonton pornografi di meunasah. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menghambat proses berkembangnya, karena anak cenderung fokus pada hiburan instan yang kurang mendukung pemahaman spiritual mendalam.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang berjudul **“Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Sikap Spiritual Anak di Desa Pulo Dayah Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan ada tiga permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari pada anak di desa Pulo Dayah?
2. Bagaimana bentuk-bentuk sikap spiritual anak di desa Pulo Dayah?
3. Bagaimana dampak dari penggunaan *gadget* terhadap sikap spiritual anak di desa Pulo Dayah?

---

<sup>19</sup> Hail wawancara dengan salah satu warga desa Pulo Dayah Pada tanggal 20 bulan 7 tahun 2024

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari pada anak di desa Pulo Dayah.
2. Untuk menganalisis bentuk-bentuk sikap spiritual anak di desa Pulo Dayah.
3. Untuk memahami dampak dari *gadget* terhadap sikap spiritual anak di desa Pulo Dayah.

### D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sehingga peneliti mengambil judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai bahan informasi dan diharapkan mampu memberikan gambaran realitas sosial yang ada di masyarakat khususnya mengenai dampak penggunaan gadge terhadap sikap spiritual anak.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan mendapatkan wawasan dan dapat membantu peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode kualitatif.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat mengetahui bahwa selain dampak positif dari *gadget* juga terdapat dampak negatif yang bisa menghambat pertumbuhan dan sikap spiritual pada anak.

c. Bagi Pemerintah Desa

Bisa dijadikan referensi dalam merancang kebijakan yang mengatur penggunaan *gadget* di kalangan anak-anak untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan pembentukan sikap spiritual. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua dan pendidik, mengenai dampak *gadget* terhadap spiritualitas anak, serta menjadi acuan dalam mengembangkan program edukasi dan bimbingan karakter. Selain itu, pemerintah desa dapat mengadakan kegiatan yang memperkuat nilai-nilai spiritual sekaligus merancang regulasi atau himbauan terkait batasan penggunaan *gadget*.

d. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi dosen dan mahasiswa dalam mengkaji dampak penggunaan *gadget* terhadap sikap spiritual anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

## E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

### 1. Dampak *Gadget*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh atau sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang dimungkinkan dapat menimbulkan akibat, baik itu akibat positif atau negatif.<sup>20</sup> Jadi dampak adalah sebab yang timbul akibat suatu peristiwa atau tindakan, baik itu yang menguntungkan atau merugikan.

Kata *gadget* berasal dari bahasa Inggris yang berarti perangkat elektronik berukuran kecil dengan fungsi khusus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *gadget* adalah alat peranti elektronik atau mekanik dengan fungsi praktis.<sup>21</sup> *Gadget* dalam kamus *online Oxford Dictionary* yaitu *a small device or machine with a particular purpose* artinya perangkat kecil atau mesin dengan tujuan tertentu.<sup>22</sup> Jadi *gadget* adalah suatu perangkat elektronik terkecil yang memiliki fungsi khusus yang dirancang untuk memudahkan aktivitas manusia baik dalam berkomunikasi, hiburan, maupun pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan *gadget* yaitu penyebab yang dapat menyebabkan terjadinya suatu akibat baik pengaruh positif ataupun negatif yang ditimbulkan dari *gadget*.

---

<sup>20</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (semarang: Widya Karya) hal. 243.

<sup>21</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011) hal. 132.

<sup>22</sup> Kamus *online Oxford Dictionary* diakses pada tanggal 17 maret 2025 jam 22.20 <https://dictionary.cambridge.org/>



*Gadget* dapat berdampak negatif apabila tidak digunakan dengan bijak dan diimbangi dengan waktu serta bimbingan yang tepat dari orangtua.

## 2. Sikap Spiritual Anak

Sikap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perilaku, gerak-gerik, perbuatan dan sebagainya yang berdasar pada pendirian dan keyakinan.<sup>23</sup> Dalam Kamus Psikologi American Psychological Association yaitu sikap dapat diartikan sebagai penilaian yang relatif stabil dan umum terhadap suatu objek, individu, kelompok, isu, atau konsep, yang berada pada dimensi yang berkisar dari negatif sampai ke positif. Dengan demikian, sikap memberikan gambaran ringkas tentang evaluasi terhadap objek yang dimaksud. Umumnya, sikap ini diasumsikan bersumber dari keyakinan, emosi, dan perilaku tertentu yang pernah dialami oleh objek tersebut.<sup>24</sup>

Menurut Saifudin Azwar, sikap merupakan salah satu unsur penting dalam kepribadian seseorang. Sikap ini berperan dalam menentukan tindakan dan perilaku individu terhadap suatu objek dilengkapi dengan adanya perasaan positif maupun negatif.<sup>25</sup> Jadi sikap adalah perilaku, pandangan, atau tindakan dalam bentuk positif atau negatif seseorang terhadap objek, orang, atau peristiwa, dapat berupa perasaan suka atau tidak suka, baik atau tidak baik, maupun setuju atau tidak setuju.

---

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 20 maret 2025 jam 10.17 <https://kbbi.web.id/sikap>

<sup>24</sup> Kamus Psikologi APA, diakses pada 20 Maret 2025 pada jam 10.33 <https://dictionary.apa.org/attitude>

<sup>25</sup> Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal.2.

Sementara itu, spiritual pada hakikatnya adalah sesuatu yang berkaitan dengan jiwa (rohani dan batin).<sup>26</sup> Spiritual dalam kamus Psikologi yaitu, berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa. Religius, yang berkaitan dengan agama, keimanan, kesalehan; menyangkut nilai-nilai transendental. Bersifat mental, sebagai lawan material, fisik atau jasmaniah.<sup>27</sup>

Menurut Jalaluddin spiritual merupakan suatu pengalaman mendalam yang berumbar dari batin, yang mencerminkan kesadaran individu terhadap keberadaan Tuhan, arti kehidupan, serta hubungan dirinya dengan alam semesta sesama manusia. Spiritual ini tidak terbatas pada praktik ibadah yang bersifat formal, melainkan lebih menekankan pada pengalaman pribadi dan pencarian makna hidup yang bersifat transenden, baik dalam kerangka keagamaan maupun di luar institusi agama.<sup>28</sup> Jadi spiritual adalah dimensi batiniah manusia yang berhubungan dengan kesadaran mendalam akan makna dan tujuan hidup, serta berhubungan dengan Tuhan, alam semesta dan nilai-nilai luhur. Dimensi ini dapat diekspresikan melalui praktik keagamaan maupun melalui pengalaman pribadi.

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan manusia yang masih kecil atau belum dewasa, serta dapat merujuk pada keturunan

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.108.

<sup>27</sup> James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 480.

<sup>28</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), hal. 90.

yang kedua, atau seseorang yang dianggap berasal dari atau dilahirkan dari suatu tempat atau golongan tertentu.<sup>29</sup>

Menurut Kamus Istilah Pendidikan dan Umum anak adalah masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi (3;0) hingga menjelang masa pubertas.<sup>30</sup> Hurlock menjelaskan bahwa anak yaitu individu yang berada dalam tahap perkembangan, dimulai dari bayi hingga remaja, dan mengalami perubahan fisik, kognitif, emosional, serta sosial secara bertahap. Hurlock menekankan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam kehidupan manusia, karena pengalaman dan pembelajaran yang terjadi selama waktu ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku di masa depan.<sup>31</sup>

Jadi anak adalah individu yang berada pada fase awal kehidupan yang dimulai sejak lahir hingga menjelang masa remaja. Anak yaitu individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, mental, emosional, sosial ataupun moral.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual anak adalah reaksi atau perilaku yang mencerminkan pemahaman dan perasaan terhadap nilai-nilai spiritual atau keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini tercermin dalam interaksi anak dengan konsep

---

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 21 Maret 2025 jam 12.45 <https://kbbi.web.id/anak>

<sup>30</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 23.

<sup>31</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga), hal. 108

keimanan dan nilai moral, yang diekspresikan melalui perilaku positif seperti rasa syukur, kejujuran, keabaran, kepedulian, dan kebiasaan beribadah sebagai bentuk hubungan dengan Tuhan.

